

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Low Back Pain* (LBP) adalah nyeri yang dirasakan daerah punggung bawah, dapat merupakan nyeri lokal maupun nyeri radikuler atau keduanya. Nyeri ini terasa diantara sudut iga terbawah sampai lipat bokong bawah yaitu di daerah lumbal atau lumbo-sakral dan sering disertai dengan penjaran nyeri ke arah tungkai dan kaki. LBP yang lebih dari 6 bulan disebut kronik (Samuel, 2005). Sedangkan menurut Idyan (2008) *Low back pain* (LBP) atau nyeri punggung bawah termasuk salah satu dari gangguan muskuloskeletal, gangguan psikologis dan akibat dari mobilisasi yang salah. LBP menyebabkan timbulnya rasa pegal, linu, ngilu, atau tidak enak pada daerah lumbal berikut sakrum. LBP adalah nyeri punggung bawah yang berasal dari tulang belakang, otot, saraf atau struktur lain pada daerah tersebut.

Sekitar 60-80% dari seluruh penduduk dunia pernah mengalami paling tidak satu episode nyeri punggung bawah selama hidupnya (*lifetime prevalence*). Kelompok Studi Nyeri (Pokdi Nyeri) PERDOSSI (Persatuan Dokter Spesialis Saraf Indonesia) melakukan penelitian pada bulan Mei 2002 di 14 rumah sakit pendidikan, dengan hasil menunjukkan bahwa kejadian NPB (Nyeri Punggung Bawah) meliputi 18,37% dari seluruh kasus nyeri yang ditangani

Prevalensi tahunannya bervariasi dari 15-45 %, dengan point prevalensi rata-rata 30 %. Sekitar 80-90 % mereka mengatakan tidak mempunyai usaha apapun untuk mengobati penyakitnya. Di Amerika Serikat lebih dari 80% penduduk pernah mengeluh *low back pain* dan di negara kita sendiri diperkirakan jumlahnya lebih banyak lagi. Nyeri punggung bawah merupakan 1 dari 10 penyakit terbanyak di Amerika Serikat dengan angka prevalensi berkisar antara 7,6-37%. Puncak insidensi nyeri punggung bawah adalah pada usia 45-60 tahun (Bratton, 1999).

Sekitar tiga kwartal dari kasus – kasus sakit akibat kerja berdasarkan *The Labour Force Survey (LFS) U.K* adalah *musculoskeletal disorders* misalnya (anggota tubuh bagian atas atau permasalahan punggung), stress, depresi atau gelisah. Prevalensi kasus *musculoskeletal disorders* sebesar 1.144.000 dengan menyerang punggung sebesar 493.000 kasus, anggota tubuh bagian atas atau leher 426.000 kasus, dan anggota tubuh bagian bawah 224.000 kasus (Health Safety Statistic Center, 2007)

Pada umumnya Nyeri Punggung Bawah (NPB) karena pekerjaan disebabkan oleh gangguan muskuloskeletal atau mekanikal dan sebanyak 80-90% dari gangguan tersebut oleh karena ketegangan/keregangan otot pada regio lumbal (lumbar strain/ sprain). Penelitian yang dilakukan Omokhodion dan Sanya terhadap pekerja di Ibadan, Nigeria ditemukan prevalensi pekerja yang menderita NPB sebesar 38% dalam masa 12 bulan dengan prevalensi sesaat 20%. Di

Amerika NPB karena faktor mekanik sebesar 60-80% di mana 70%-nya karena ketegangan/ keregangan lumbal (Markam, 2002)

Di Indonesia, LBP dijumpai pada golongan usia 40 tahun. Secara keseluruhan, LBP merupakan keluhan yang paling banyak dijumpai (49 %). Pada negara maju prevalensi orang terkena LBP adalah sekitar 70-80 %. Pada buruh di Amerika, kelelahan LBP meningkat sebanyak 68 % antara thn 1971-1981. Sekitar 80-90% pasien LBP menyatakan bahwa mereka tidak melakukan usaha apapun untuk mengobati penyakitnya jadi dapat disimpulkan bahwa LBP meskipun mempunyai prevalensi yang tinggi namun penyakit ini dapat sembuh dengan sendirinya. Usia merupakan faktor yang mendukung terjadinya LBP. Keluhan ini jarang dijumpai pada kelompok umur 0-10 tahun. Sehingga biasanya diderita oleh orang berusia lanjut karena penurunan fungsi-fungsi tubuhnya terutama tulangnya sehingga tidak lagi elastis seperti diwaktu muda (Klooch, 2006 dalam Shocker, 2008).

Di perkirakan 80 % populasi akan mengalami nyeri punggung bawah atau *low back pain* (LBP) pada suatu saat dalam hidup mereka. Kerusakan punggung dan tulang belakang, suatu masalah kesehatan berat, merupakan akibat kecacatan ketiga pada oarng usia kerja. Keterbatasan yang diakibatkan nyeri punggung bawah pada seseorang sangat berat. Kerugian ekonomis, dalam hal ini hilangnya produktifitas, bisa mencapai ratusan juta dolar. Jumlah kunjungan ke dokter akibat nyeri punggung bawah merupakan salah satu penyebab yang kedua setelah

saluran nafas atas. Kebanyakan nyeri punggung bawah disebabkan oleh salah satu dari berbagai masalah muskuloskeletal (misal, regangan lumbosakral akut, ketidakstabilan ligament lumbosakral dan kelemahan otot, osteoarthritis tulang belakang, stenosis tulang belakang, masalah intervertebalis, ketidakseimbangan panjang tungkai) (Smeltzer & Bare 2002)

Nyeri pinggang bawah dapat dipengaruhi beberapa faktor risiko antara lain : Umur, jenis kelamin, indeks massa tubuh, jenis pekerjaan yang biasanya berkaitan dengan sikap tubuh dan masa kerja. Kebiasaan sehari – hari juga dapat merupakan faktor risiko terjadinya nyeri pinggang bawah antara lain kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, olah raga, dan aktivitas rumah tangga sehari – hari. Faktor repetitif : vibrasi, paritas dan stres psikososial turut berperan terjadinya nyeri pinggang bawah (Wheeler AH & Stubbart 2002).

Menurut hasil survey yang di lakukan peneliti, pekerja pembuat batu bata sangat beresiko terhadap kejadian *low back pain* dikarenakan posisi kerja yang sering melakukan gerakan seperti mengangkat beban berat lebih dari 10 kg per hari, membungkuk dan sering menggerakkan tubuh dengan posisi yang kurang ergonomis mengakibatkan kejadian *low back pain* pada pekerja batu bata semakin meningkat, ditambah lagi dengan jam kerja yang lumayan panjang sekitar 6-8 jam sehari serta usia yang sudah cukup matang dan masa kerja yang sudah lebih dari 5 tahun menambah resiko kejadian *low back pain*. Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa banyak faktor resiko yang mempengaruhi dan meningkatkan angka

terjadinya *low back pain*. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang Faktor Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Low Back Pain* (LBP) pada Pekerja Pembuat Batu Bata di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara global dan nasional, kejadian *low back pain* meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan kejadian *low back pain* harus bisa dikurangi atau di kendalikan dengan cara mengetahui faktor-faktor *low back pain*. Jika faktor-faktor itu diketahui diharapkan pemerintah atau masyarakat menerapkan cara hidup sehat dan posisi ergonomi yang benar dalam melakukan pekerjaan yang mempengaruhi terjadinya *low back pain*, terutama pada pekerja pembuat batu bata yang memiliki resiko besar terhadap kejadian *low back pain*. Karena kejadian *low back pain* yang semakin meningkat peneliti ingin mengetahui permasalahan ” Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya *low back pain* pada pekerja pembuat batu bata di desa Pamijen Sokaraja Kabupaten Banyumas?’’

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya *Low Back Pain* (LBP) pada pekerja pembuat batu bata di Desa Pamijen kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, yaitu mengetahui hubungan antara faktor

pekerjaan, usia, jenis kelamin, indeks masa tubuh, masa kerja, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga pada pembuat batu bata terhadap kejadian *low back pain*.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui faktor berat beban, usia, jenis kelamin, masa kerja, indeks masa tubuh, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga dan kejadian *low back pain*.
- b. Mengetahui hubungan faktor berat beban dengan kejadian *low back pain* pada pekerja pembuat batu bata.
- c. Mengetahui hubungan faktor usia dengan kejadian *low back pain* pada pekerja pembuat batu bata.
- d. Mengetahui hubungan faktor masa kerja dengan kejadian *low back pain* pada pekerja pembuat batu bata.
- e. Mengetahui hubungan faktor jenis kelamin dengan kejadian *low back pain* pada pekerja pembuat batu bata.
- f. Mengetahui hubungan faktor indeks masa tubuh dengan kejadian *low back pain* pada pekerja pembuat batu bata.
- g. Mengetahui hubungan faktor kebiasaan merokok dengan kejadian *low back pain* pada pekerja pembuat batu bata.
- h. Mengetahui hubungan faktor kebiasaan olahraga dengan kejadian *low back pain* pada pekerja pembuat batu bata.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Pembuat Batu Bata**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembuat batu bata mengenai keluhan *low back pain* yang dirasakan, sehingga kesehatan dan keselamatan kerja dapat menjadi lebih baik dan dapat diantisipasi.

##### **2. Manfaat Pada Institusi Pendidikan**

Peneliti mampu menerapkan secara langsung ilmu yang diperoleh selama pendidikan dan menambah referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *low back pain* pada pembuat batu bata dalam bidang keilmuan keperawatan S1.

##### **3. Manfaat Bagi Peneliti**

Melatih pola pikir sistematis dalam menghadapi masalah – masalah khususnya dalam bidang kesehatan serta dapat mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan *low back pain*.

### E. Penelitian Terkait

- 1) Menurut penelitian dari Kartika Septi Cahyani tahun 2012 dengan judul Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keluhan Nyeri Otot Punggung Bawah pada Pekerja Di Perkebunan Teh (PT. Candi Loka, Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi), di peroleh hasil : hasil penelitian dengan pendekatan *cross sectional* menunjukkan 62 % responden mengalami LBP. Dari uji statistik diperoleh pengaruh yang signifikan antara cara kerja ( $F = 0,023$ ) dengan LBP. Sedangkan variabel yang mempunyai resiko terhadap terjadinya LBP yaitu umur ( $OR = 1,180$ ), cara kerja ( $OR = 6,861$ ), dan berat beban ( $OR = 1,684$ ).

Persamaan pada pada tema penelitian sama-sama mengangkat tema tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *low back pain* dan menggunakan metode *cross sectional*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terkait diatas pada variabel Independen yang di teliti yaitu faktor pekerjaan, Usia, masa kerja, jenis kelamin, indeks masa tubuh, kebiasaan merokok dan kebiasaan olahraga, serta variable dependen yang di teliti yaitu tentang kejadian *low back pain* pada pembuat batu bata.

- 2) Menurut Penelitian dari Ahmad Ezzy Irsyada tahun 2008 dengan judul Sikap dan Masa Kerja yang Berhubungan dengan Nyeri Punggung Bawah pada Pembuat Batu Bata di Kelurahan Plamongansari Kecamatan Pedurungan, di peroleh hasil : Metode penelitian ini menggunakan *cross*

*sectional* dengan jenis penelitian *explanatory survey*. Populasi penelitian adalah seluruh pekerja pembuat batubata di kelurahan Plamongsari kecamatan Pedurungan Semarang sebanyak 75 orang. Dengan tehnik pengambilan seluruh sample. Berdasarkan uji statistic dapat simpulkan bahwa: ada hubungan antara sikap kerja berdiri dengan keluhan nyeri punggung bawah dengan nilai  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ );  $r_s = 0,731$ , ada hubungan antara sikap kerja membungkuk dengan keluhan nyeri punggung bawah dengan nilai  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ );  $r_s = 0,395$ , ada hubungan antara sikap kerja jongkok dengan keluhan nyeri punggung bawah dengan nilai  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ );  $r_s = 0,446$ , ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah dengan nilai  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ );  $r_s = 0,431$ .

Persamaan pada jenis penelitian dengan menggunakan metode *cross sectional*, pengambilan sampel dengan total sampel dan tentang kejadian *low back pain*, sedangkan perbeaan pada penelitian ini dengan penelitian diatas pada variabel Independen yang di teliti yaitu faktor pekerjaan, Usia, masa kerja, jenis kelamin, indeks masa tubuh, kebiasaan merokok dan kebiasaan olahraga, serta variable dependen yang di teliti yaitu tentang kejadian *low back pain* pada pembuat batu bata.

- 3) Menurut Penelitian dari Trimunggara Kantana tahun 2010 yang berjudul Faktor Faktor yang mempengaruhi keluhan *Low Back Pain* pada Kegiatan Mengemudi Tim Ekspedisi PT Enseval Putera Megatrading Jakarta. Di

peroleh hasil : Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu sebanyak 41 pekerja. Uji statistik menggunakan *chi square* dan uji *non parametrik Mann Whitney* untuk variabel masa kerja dan durasi mengemudi per hari untuk melihat adanya hubungan antara kedua variabel. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui gambaran keluhan *low back pain* yang dirasakan pekerja adalah 28 pekerja (68,3 %) mengeluh *low back pain* dan 13 pekerja tidak mengeluh *low back pain*. Didapatkan faktor usia mempengaruhi terjadinya keluhan *low back pain* dengan P value 0,017, yang artinya usia pekerja mempunyai hubungan yang bermakna dengan keluhan *low back pain*.

Persamaan pada tema penelitian sama-sama mengangkat tema tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *low back pain* dan menggunakan metode *cross sectional*, sedangkan perbedaan pada penelitian dengan penelitian diatas pada variabel Independen yang di teliti yaitu faktor pekerjaan, Usia, masa kerja, jenis kelamin, indeks masa tubuh, kebiasaan merokok dan kebiasaan olahraga, serta variable dependen yang di teliti yaitu tentang kejadian *low back pain* pada pembuat batu bata.